

**PENURUNAN JUMLAH PRODUKSI TENUN TROSO DI DESA TROSO  
KECAMATAN PECANGAAN KABUPATEN JEPARA**

**Oleh : Rahendra Rifai**

**Pembimbing : Hj. Ema Yusnanita, S.Pd**

**MTs Negeri 1 Jepara**

**Abstrak**

Usaha kerajinan tenun ikat di desa Troso merupakan warisan budaya Desa Troso yang harus dilestarikan dan dijaga sebagai kearifan lokal daerah. Penurunan jumlah produksi kain Troso berakibat pengrajin berkurang, sulitnya mendapatkan bahan baku, serta penurunan daya beli masyarakat. Semakin sedikitnya barang yang diproduksi maka akan semakin sedikit pula pasar yang dapat dijangkau sehingga permintaan pasar tidak dapat dipenuhi.

**Kata kunci :** *Produksi Tenun Troso*

**I. PENDAHULUAN**

**A. LATAR BELAKANG**

Desa Troso salah satu daerah yang memproduksi jenis kain tenun ikat di antara beberapa daerah lainnya di Indonesia. Namun demikian jenis-jenis motif tenun ikat yang dikembangkan bukan merupakan jenis asli dari desa ini atau jenis tenun dari Jawa. Tenun Ikat Troso membawa dampak tersendiri bagi perkembangan ekonomi dan pariwisata bagi Kabupaten Jepara. Tenun Ikat Troso mampu mengangkat perekonomian masyarakat di Desa Troso dan melambungkan nama Jepara di kancah internasional melalui kearifan lokal yaitu menenun. Jenis tenun ikat yang kini dikembangkan di Desa Troso menunjukkan salah satu cara masyarakat bertahan dalam bidang perekonomian.

Pada proses pembuatan Tenun Ikat Troso memiliki nilai seni atau keunikan tersendiri. Karena masih menggunakan teknik tradisional dari nenek moyang, namun tetap mampu bersaing dengan jenis-jenis tekstil lainnya di pasar barang. Dalam proses pembuatannya memang masih diwarnai oleh keterampilan tangan atau cara-cara tradisional, seperti: memintal benang masih menggunakan alat tradisional.

Perkembangan tenun ikat Troso membawa dampak bagi masyarakat di Desa Troso, baik dampak positif maupun dampak negatif. Tenun Troso dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat di Desa Troso dan memunculkan mata pencaharian baru selain sector pertanian. Kemajuan SDM untuk membuat inovasi-inovasi baru pada motif kain dan memperbaiki kualitas kain. Selain dampak positif, adapula kendala yang dihadapi oleh masyarakat pengrajin tenun. Susahnya bahan baku untuk tenun karena terkendala dari distributor yang jauh dan tidak dapat memprediksi ketersediaan bahan. Harga di pasaran yang tidak memiliki acuan harga yang sama kadang menimbulkan kecemburuan sosial.

Masalah sulitnya mencari tenaga kerja menjadi problem bagi kegiatan pengrajin dalam memproduksi kain tenun ikat Troso. Para pengrajin saat ini menghadapi sebuah persaingan yang tidak sebanding dengan pabrik-pabrik PMA (Penanaman Modal Asing) dalam soal tenaga kerja.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Sesuai dengan latar belakang masalah, rumusan masalah dari penelitian ini adalah Apa saja yang menyebabkan penurunan jumlah produksi tenun ikat di Desa Troso ?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah disusun, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari penurunan jumlah pengrajin tenun di kawasan sentra industri tenun Troso terhadap penjualan kain tenun Troso, dampak dari pekerja garmen terhadap pengrajin tenun Troso dan mengetahui peningkatan dan penurunan penjualan kain tenun di kawasan sentra industri tenun Troso.

## **D. KAJIAN PUSTAKA**

Sekilas penelitian ini hampir sama dengan penelitian dari Gede Eka Dharma Antara, Made Suyana Utama<sup>2</sup>, dan A.A.I.N. Marhaeni yang berjudul “Analisis Pengaruh Kapasitas Industri, Pemberdayaan dan Teknologi Terhadap Produktivitas serta Kesejahteraan Pelaku Usaha Industri Kain Tenun Ikat di Kabupaten Klungkung”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Gede Eka Dharma Antara, Made Suyana Utama<sup>2</sup>, dan A.A.I.N. Marhaeni yaitu tempat atau daerah penelitian, selain itu hal yang diteliti mencakup kapasitas industri yang berpengaruh terhadap masyarakat tidak hanya alasan menurunnya produksi tenun.

## **E. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan untuk mencari informasi ini yaitu dengan cara wawancara dan observasi. Wawancara merupakan cara sistematis untuk memperoleh informasi dalam bentuk pernyataan lisan mengenai suatu obyek atau peristiwa pada masa lalu, kini, dan akan datang.

Sedangkan observasi atau pengamatan merupakan salah satu cara pengumpulan informasi mengenai obyek atau peristiwa yang bersifat kasat mata atau dapat dideteksi dengan panca indera. Dalam beberapa hal, informasi yang diperoleh melalui pengamatan memiliki tingkat akurasi dan kepercayaan yang lebih baik daripada informasi yang diperoleh melalui wawancara.

## **II. PEMBAHASAN**

### **A. Tenun Troso**

#### **1. Produksi Tenun Troso di Desa Troso**

Produksi adalah suatu kegiatan yang dapat menciptakan guna baik waktu, bentuk maupun tempat dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia. Produksi tersebut dapat berupa barang ataupun jasa tetapi Produksi diartikan juga sebagai suatu kegiatan mengubah sumber-sumber ke dalam produk atau proses mengubah input menjadi output.

Tenun merupakan hasil kerajinan yang berupa bahan (kain) yang dibuat dari benang (kapas, sutra, dan sebagainya) dengan cara memasuk-masukkan pakan secara melintang pada lungsin. Bertenun adalah bekerja membuat barang-barang tenun, pekerjaannya memelihara ulat sutra dan membuat kain atau sarung. Menenun membuat barang-barang tenun (dari benang kapas, sutra, dan sebagainya).

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa produksi tenun troso di desa troso adalah suatu kegiatan yang menghasilkan selembar kain dari bahan benang guna untuk keperluan sandang.

## 2. Penurunan Jumlah Produksi Tenun Troso di Desa Troso

### a. Faktor Pendorong Tenun Troso di Desa Troso

Usaha kerajinan tenun ikat di desa Troso merupakan warisan budaya sejak nenek moyang. Kerajinan tenun ikat ini mulai berkembang sekitar tahun 1968, pada waktu itu produksinya berupa kain tenun dengan berbagai motif.

Faktor yang mendorong menjadi pengrajin adalah setelah mempunyai pengalaman dan modal serta melihat pengrajin lain sukses, dari tenaga kerja keluar menjadi pengrajin sendiri. Selain itu, yang juga mendorong pengrajin adalah lingkungan masyarakat sebagian menjadi pengrajin dan ke depan mempunyai prospek yang baik.

### b. Faktor Penghambat Produksi Tenun Troso di Desa Troso

Usaha kerajinan tenun ikat Troso yang menjadi hambatan adalah makin berkurangnya tenaga kerja karena sebagian tenaga kerja beralih menjadi pekerja pabrik/garmen. Usaha yang dilakukan untuk mengatasi kekurangan tenaga kerja adalah merekrut tenaga kerja dari desa tetangga dan daerah yang belum berpengalaman.

Selain itu, modal yang dikeluarkan untuk produksi tenun Troso sangat besar. Beberapa generasi muda untuk meneruskan generasi orang tua dengan meminjam ke bank.

Mahalnya biaya uji coba membuat pola tenunan serta mahalnya harga bahan baku yang baru menghambat perajin dalam

menciptakan inovasi baru. Perajin selalu memperhatikan angka penjualan dalam menciptakan motif tenun ikat Troso yang nantinya akan dijadikan acuan motif tenun ikat Troso mana yang akan di produksi kembali.

### c. Faktor Penurunan Produksi Tenun Troso di Desa Troso

Salah satu yang menyebabkan penurunan produksi kain Troso terdiri dari beberapa hal, diantaranya:

- 1) Langkanya dan mahalnya bahan baku
- 2) Proses pembuatannya yang lama
- 3) Berkurangnya Pengrajin dalam produksi tenun Troso

## B. Hasil Wawancara

Reza Ahmad merupakan salah satu warga desa Troso mengungkapkan bahwa penurunan produksi tenun Troso disebabkan oleh Naiknya harga bahan baku, yang dulunya harga per pack kisaran mulai Rp 550.000 menjadi Rp 800.000 – 1.100.000 belum lagi pewarna dan upah tenaga tenunnya. Untuk membayar upah pekerja jenis kain polos polester pengrajin memberi upah Rp 4.000/meter. Padahal penjualan kain seharga Rp 16.000-Rp17.000/meter.

Selain itu, ibu Rumiati juga menjelaskan alasan penurunan produksi tenun Troso yaitu tidak seimbang nya harga bahan baku dengan harga jual kain tenun Troso contohnya: kain CSM Rp 125.000-Rp 250.000/potong yang dulunya seharga Rp 80.000-Rp 150.000/potong. Pengrajin saat ini banyak yang gulung tikar karena kurangnya modal.

Menurut Erna Syafitri, faktor penurunan produksi tenun Troso yaitu sulitnya mencari tenaga kerja. Karena mereka kalah dalam soal kemampuan pengupahan bagi pekerja. Sehingga saat ini usaha tenun troso mulai kesulitan untuk mendapatkan tenaga kerja. Desa Troso saat ini sebagian tenaga kerja yang tua-tua dan tidak punya ijazah. Untungnya hanya sedikit tenaga kerja laki-laki yang bekerja di pabrik. Selain itu, kehadiran pabrik-pabrik tersebut selain menyedot pasokan tenaga kerja di Desa Troso, juga menguras angkatan kerja muda lainnya.

Dari beberapa jawaban wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penurunan jumlah produksi tenun Troso di desa Troso antara lain yaitu mahalannya bahan baku dalam produksi dan penurunan daya beli masyarakat serta kenaikan ongkos produksi dan pengurangan daya beli masyarakat serta berkurangnya pengrajin ahli dalam produksi tenun Troso di Desa Troso.

### III. PENUTUP

#### A. SIMPULAN

Tenun Troso merupakan kain tenun khas dari kota Jepara. Warisan budaya desa Troso yang harus dilestarikan dan dijaga sebagai kearifan lokal daerah. Penurunan jumlah produksi kain Troso berakibat pegrajin berkurang. Karena adanya kesulitan pengrajin untuk mendapatkan bahan baku, penurunan daya beli masyarakat serta kenaikan ongkos produksi dan pengurangan tenaga kerja untuk mengurangi biaya produksi. Beban biaya produksi dan operasional berimbas pada pengurangan tenaga kerja, karena

untuk mengurangi biaya produksi, akan tetapi pengurangan tenaga kerja ini berimbas juga pada hasil produksi tenun ikat Troso.

#### B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan saran bagi pengrajin, yaitu senantiasa mengsejahterakan pengrajin kain Troso di Desa Troso dengan cara salah satunya memberikan upah sesuai dengan tenaganya supaya tidak masyarakat di Desa Troso tidak masuk pabrik atau garmen di Jepara.

### DAFTAR PUSTAKA

Griya Tenun.com. (2018).Inilah Sejarah Tenun Troso Kain Tenun Yang Legendaris Kebanggaan Kota Ukir Jepara.

<https://www.google.com/search?client=firefox-bd&q=sejarah+tenun+troso+jepara>  
Diakses tanggal (1 Maret 2023)

Ida Bagus Gede Pujaastawa (2016). Teknik Wawancara Dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi

[https://simdos.unud.ac.id/uploads/file\\_penelitian\\_1\\_dir/8fe233c13f4addf4cee15c68d038aeb7.pdf](https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/8fe233c13f4addf4cee15c68d038aeb7.pdf) Diakses pada ( 25 Maret 2023 ) dari

Muhmammad Ulil Albab (2019) INDUSTRI TENUN IKAT DI DESA TROSO KECAMATAN PECANGAAN

<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjG35KUxPj9AhVBaGwGHdEWA-EQFnoECBMQAQ&url=http%3A%2F%2Flib.unnes.ac.id%2F33961%2F1%2F3111412028maria.pdf&usg=AOvVaw3YNnWazO1D6jKonrMyQnnw> Diakses pada ( 26 Maret 2023)

## LAMPIRAN

Foto 1.1

Wawancara dengan bapak Reza Ahmad



Foto 1.2

Wawancara dengan Ibu Rumiati



Foto 1.3

Wawancara dengan Erna Syafitri

